

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bidang yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Pendidikan lebih menekankan pada usaha yang penting untuk memelihara, mempertahankan dan mengembangkan keberadaan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga merupakan sebagai dasar utama yang harus diperbaiki dan dirancang secara profesional untuk menapaki sebuah kemajuan dalam perkembangan suatu bangsa. Untuk itu diperlukan usaha dari semua pihak untuk membangun pendidikan yang mampu melahirkan Sumber daya manusia berkualitas bagi bangsa. Sumber daya manusia lahir dari pendidikan yang didapatkan dari lembaga sekolah, baik sekolah formal, dan nonformal (Tambak, 2013:3). Memperoleh SDM yang berkualitas tidak hanya usaha dari semua pihak, tetapi dalam pembelajaran terpadu di sekolah juga harus diperhatikan. Melalui pembelajaran yang berkualitas, maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula yang mampu bersaing menghadapi perkembangan dunia. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari hasil belajar. Supaya berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Roestiyah 1986:151). Sikap keterbukaan dan kemampuan identifikasi variabel merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Sikap Keterbukaan merupakan perilaku seseorang yang berhubungan dengan komunikasi terhadap orang lain, seperti memberi peluang luar untuk masuk dan menerima berbagai hal, menerima pendapat orang lain, tidak emotif dalam menanggapi kritik serta celaan terhadap pendapatnya (Syamsudin & Damaiani, 2011:1). Peserta didik yang memiliki sikap terbuka, akan mudah mengalami perubahan baik itu dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, ideologi, paham dan aliran, serta ekonomi. Mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam hal ini hal-hal yang baru, mereka dapat saling bertukar pendapat, informasi dengan teman-teman, selain itu dengan terbuka dapat mempengaruhi pergaulan antara peserta didik yang satu dengan lainnya. Sebaliknya bagi peserta didik yang tertutup, akan sulit untuk mengalami perubahan, sulit mengungkapkan diri dalam pergaulan, serta menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

identifikasi berasal dari kata *Identify* yang artinya meneliti, menelaah (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “Kebutuhan” lapangan. Sedangkan variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:60). Jadi Kemampuan identifikasi variabel merupakan kemampuan peserta didik dalam mencari, menentukan, meneliti, menemukan variabel- variabel yang ada dalam suatu pernyataan tertulis atau dari deskripsi suatu eksperimen. Dalam mengidentifikasi variabel, peserta

didik harus menyebutkan atau menuliskan bagaimana tiap variabel akan diukur.

Pada umumnya para siswa merasa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademik, karena pendekatan dan juga metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode tertentu saja. Di dalam proses pembelajaran agar hasil belajar mengalami peningkatan guru sebagai motivator diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat mengajak siswa agar aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, aktif dan kondusif. Hal ini dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Strategi ini menghendaki siswa harus aktif dalam suatu proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran siswa tidak hanya sekedar mencatat, mendengarkan dari guru, tetapi siswa disini harus mampu dalam mengkontruksi dan membangun pengetahuan baru. jadi disini peran strategi pembelajaran sangat membantu guru, strategi pembelajarn menekankan siswa kepada keterlibatan dan keaktifan siswa secara penuh dalam pembelajaran (Reisa dkk 2016:54)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia SMAN 5 kupang, dinyatakan bahwa kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi variabel masih sangat rendah dan banyak peserta didik yang masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait variabel. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas lebih menekankan pada teori dan latihan soal yang berisi perhitungan serta kurangnya latihan

dalam mengasah kemampuan mengidentifikasi variabel peserta didik. Selain itu, rendahnya kemampuan mengidentifikasi variabel juga disebabkan karena kurangnya kegiatan praktikum dalam pembelajaran dimana kegiatan praktikum jarang untuk dilakukan.

Berdasarkan pengamatan pengalaman selama melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil wawancara di SMA Negeri 5 Kupang, siswa belum memiliki sikap keterbukaan dan kemampuan identifikasi variabel yang baik. Hal ini tampak pada sikap siswa yang acuh tak acuh, tidak mau berbaur dengan teman-teman dan tertutup, tidak jujur, tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, bersifat rahasia. Saat mengerjakan soal-soal tidak melalui kemampuan siswa melainkan bantuan guru secara terus menerus. Permasalahan ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk menemukan hal-hal yang unik dan dapat menemukan hipotesis sendiri dari sebuah masalah sendiri. Banyak siswa hanya menghafal pengetahuan yang diperoleh, tetapi tidak memahami konsep tersebut. Kegiatan pembelajaran seperti ini kurang menekankan siswa untuk berpikir logis dan analitis serta menarik kesimpulan yang berakibat pada rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan materi pokok hidrolisis garam kelas XI IPA semester genap untuk tiga tahun terakhir yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 5 Kupang yakni 75 pada Tabel 1.1 berikut ini

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Hidrolisis Garam Semester Genap
Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang

No	Tahun Ajaran	Jumlah peserta didik	Nilai rata-rata Hidrolisis Garam	
			Jumlah Skor	Rata-rata
1	2014/2015	28	1.953	69,75
2	2015/2016	38	2.398	72,76
3	2016/2017	29	2.124	73,24

(sumber Guru mata pelajaran Kimia SMA Negeri 5 Kupang)

Berdasarkan tabel nilai rata-rata ulangan hidrolisis maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik belum mencapai KKM. Upaya yang dilakukan mengatasi masalah ini adalah dengan mengembangkan sikap keterbukaan dan kemampuan identifikasi variabel. Untuk mengembangkan kedua aspek tersebut maka digunakan proses pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran yang tepat adalah menggunakan pendekatan yang cocok dengan materi pokok. Materi hidrolisis garam sebagian besar berkaitan dengan perhitungan dan eksperimen yang terdiri dari langkah-langkah, disini peserta didik perlu menguasai tahap demi tahap baik diajarkan dengan metode eksperimen, demonstrasi, diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Berdasarkan uraian ini maka peneliti mencoba menerapkan pendekatan *Discovery learning* (penemuan) menekankan pada keterampilan siswa. Pendekatan *discovery learning* merupakan pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri (Sani dalam Murfiah, 2017:124).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Sikap Keterbukaan dan Kemampuan Identifikasi Variabel Terhadap Hasil Belajar dengan Menerapkan Pendekatan Discovery Learning Materi Pokok Hidrolisis Garam Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana mendeskripsikan efektifitas pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ?

Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ?
- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ?

2. Bagaimana sikap keterbukaan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana kemampuan identifikasi variabel siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ?
4. Hubungan
 - a. Adakah hubungan sikap keterbukaan siswa dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ?
 - b. Adakah hubungan kemampuan identifikasi variabel dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ?
 - c. Adakah hubungan sikap keterbukaan dan kemampuan identifikasi variabel dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ?
5. Pengaruh
 - a. Adakah pengaruh sikap keterbukaan siswa dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ?

- b. Adakah pengaruh kemampuan identifikasi variabel dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ?
- c. Adakah pengaruh sikap keterbukaan dan kemampuan identifikasi variabel dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
 - a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
 - b. Mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018

- c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
2. Mengetahui sikap keterbukaan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
3. Mengetahui kemampuan identifikasi variabel siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
4. Hubungan
 - a. Mengetahui ada tidaknya hubungan sikap keterbukaan siswa dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
 - b. Mengetahui ada tidaknya hubungan identifikasi variabel dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
 - c. Mengetahui ada tidaknya hubungan sikap keterbukaan dan identifikasi variabel dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018

5. Pengaruh

- a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap keterbukaan dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh identifikasi variabel dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap keterbukaan dan identifikasi variabel dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Sekolah

Sebagai informasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran

2. Guru

Sebagai informasi untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan belajar menjadi menarik dan diminati para siswa

3. Siswa

Sebagai informasi bagi siswa untuk lebih mengenal keterbukaan antar siswa dan kemampuan identifikasi variabel dalam pembelajaran kimia

4. Peneliti

Menambah pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini peroleh di universitas.

5. Universitas

Sebagai sarana pendukung bagi pengembangan ilmu dan bahan referensi bagi peneliti lainnya.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak,kepercayaan atau perbuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016)
2. Sikap Keterbukaan berasal dari kata terbuka yang memiliki arti tidak sengaja dibuka, tidak tertutup, tidak terbatas pada orang tertentu saja, tidak dirahasiakan (kamus besar bahasa indonesia daring, 2016).
3. Identifikasi variabel adalah salah satu tahapan kegiatan eksperimen untuk memperoleh suatu konsep tertentu dan mengetahui faktor-faktor yang terlibat dalam eksperimen (Kamus besar bahasa indonesia).
4. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas

sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar (Purwanto, 2008:46)

5. Pendekatan *discovery learning* adalah pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri (Sani dalam Murfiah, 2017:124).

F. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti maka penulis membatasi masalah agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan pada SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
2. Subyek penelitian adalah guru kimia dalam hal ini peneliti dan siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
3. Obyek dalam penelitian ini adalah : sikap keterbukaan, kemampuan identifikasi variabel dan hasil belajar pada materi hidrolisis garam menerapkan pendekatan *discovery learning*.
4. Proses pembelajaran penelitian menggunakan pendekatan *discovery learning*.